

**PERENCANAAN KARIER SISWA DALAM MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DI SMA NEGERI 5 KELAS
XI KOTA BENGKULU**

Heni Sulusyawati¹, Susi Hardianti², Nurul Jannah³, Muhammad Solihin⁴
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu¹²³⁴

e-mail:

henisulusyawati9@gmail.com¹,
susihardianti120489@gmail.com², nuruljannahbki@gmail.com³,
muhammadsolihinanakrantau@gmail.com⁴

Abstract

This research is motivated by the discovery of career planning developments that will be pursued in the future and there are still students who experience confusion in choosing the majors that will enter college. The purpose of this study was to determine the initial description of students' careers in facing the Asean Economic Community (MEA) at SMA Negeri 5 Class XI Bengkulu City. This type of research is a quantitative descriptive study using the percentage formula. The population of this research is the students of class XI SMA Negeri 5 Bengkulu City, amounting to 250 students. The number of samples as many as 154 people selected by proportional random sampling technique. The instrument used is a career scale with a reliability value of 0.751. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the description of student career planning in Facing the Asean Economic Community (MEA) at SMA Negeri 5 Class XI Bengkulu City was in the high category. Based on the sub-variables seen, namely self-understanding 73.90%, knowledge of the world of work 75.53%, and matching self-ability with knowledge of the world of work 78.86%. Based on the third sub-variables, all are in the high category. This means that students of SMA Negeri 5 Class XI already have a mature career plan in dealing with the Asen Economic Community (MEA).

Keywords: Career Planning, ASEAN Economic Community

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukan siswa yang mengabaikan perencanaan karier yang akan digeluti nantinya dan masih ada siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih jurusan yang akan di masuki di perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran perencanaan karier siswa dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMANegeri 5 Kota Bengkulu yang berjumlah 250 siswa. Jumlah sampel sebanyak 154 orang yang dipilih dengan teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala perencanaan karier dengan nilai reliabilitas sebesar 0,751. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran perencanaan karier siswa dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi. Berdasarkan sub variabel yang dilihat yaitu pemahaman diri 73,90%, pengetahuan tentang dunia kerja 75,53%, dan pencocokkan kemampuan diri dengan pengetahuan dunia kerja 78,86%. Berdasarkan ketiga sub variabel tersebut semua berada pada kategori tinggi. Artinya siswa SMA Negeri 5 Kelas XI sudah memiliki perencanaan karier yang matang dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asen (MEA).

Kata Kunci: Perencanaan Karier, Masyarakat Ekonomi Asean

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi Asean (*MEA*) telah dilaksanakan, salah satunya di Indonesia. Pelaksanaan *MEA* tentu memiliki dampak baik positif maupun dampak negative terhadap perencanaan karier siswa. Siswa mesti mempersiapkan karier yang matang agar siap menghadapi dan bersaing di Era *MEA*. Karier bukan pekerjaan melainkan serangkaian urutan (*sequences*). Karier merupakan hal yang penting untuk direncanakan sejak dini. Person (dalam Brown, 2002:03) menjelaskan bahwa:

in the wise choice of a vocation there are three broad factors: 1) a clear understanding of your self, your aptitudes, abilities, interests, ambitions, resources, limitations, and knowledge of their cause; 2) a knowledge of the requirements, conditions of success, advantages and disadvantages, compensation, opportunities, and prospects in different lines of work; 3) true reasoning on the relations of these two groups of facts“

Penjelasan sebelumnya mengemukakan bahwa dalam menentukan pilihan karier terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) pemahaman diri, bakat, kemampuan, minat, ambisi, penghasilan, batas waktu dan pengetahuan, 2) pengetahuan tentang persyaratan, kondisi keberhasilan,

keuntungan dan kerugian, kompensasi, peluang, 3) penalaran yang benar tentang hubungan dari ke dua kelompok fakta.

Senada dengan itu Wemer dan Desimone (dalam Kaswan, 2014: 78) mengemukakan:

“Career planning is a deliberate process of 1) becoming aware of self, opportunities, constraints, choices, and consequences, 2) identifying career related goals, 3) programming work, education, and related-developmental experiences to provide the direction, timing, and sequence of steps to attain a specific career goal“.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami perencanaan karier merupakan proses 1) menjadi sadar terhadap diri sendiri dan konsekuensi, 2) mengidentifikasi tujuan yang terkait dengan karier, 3) memprogram pekerjaan, pendidikan, pengalaman pengembangan yang terkait untuk memberikan arah dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karier.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier siswa yaitu 1) pemahaman diri yang meliputi aspek kemampuan intelektual, bakat, minat, kelebihan dan kelemahan diri, serta

pengetahuan, 2) pengetahuan tentang dunia kerja meliputi syarat-syarat suatu pekerjaan, kondisi yang mendukung keberhasilan pekerjaan, keuntungan dan kerugian pekerjaan, dan 3) pencocokkan diri dengan pengetahuan dunia kerja meliputi tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, dan rencana tindakan.

Kenyataan dilapangan, masih ditemukan siswa yang mengabaikan perencanaan karier setelah tamat SMA. Melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) atau memasuki dunia kerja. Dalam merencanakan karier tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian Aminurrohm, Saraswati, & Kurniawan (2014) menunjukkan bahwa faktor penghambat perencanaan karier siswa yaitu faktor eksternal, seperti kondisi sekolah. Hasil penelitian Sulusyawati & Juwanto (2020) menjelaskan bahwa faktor budaya melayu yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa, yaitu 1) disiplin, 2) tanggung jawab, 3) ringan tangan, 4) keinginan belajar yang tinggi, 5) rajin. Selanjutnya Shertzer & Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2013) menjelaskan bahwa terdapat faktor Eksternal dan Faktor Internal yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa,

faktor internal meliputi 1) nilai (Values) kehidupan, 2) inteligensi, 3) bakat 4) khusus, 5) minat, 6) sifat-sifat, 7) pengetahuan, 8) keadaan jasmani. Faktor eksternal meliputi 1) masyarakat, 2) keadaan sosial-ekonomi negara, 3) status sosial ekonomi keluarga, 4) pengaruh keluarga besar, 5) pergaulan dengan teman sebaya. Selanjutnya hasil penelitian Sulusyawati & Melati (2019) mengemukakan bahwa faktor budaya rejang yang mempengaruhi perencanaan karier siswa, yaitu 1) kebiasaan orangtua dalam mengambil keputusan untuk anaknya, 2) pengaruh teman sebaya, 3) menunda-nunda pekerjaan, 4) keinginan dan semangat yang tinggi untuk maju.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, tepatnya di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu masih terdapat siswa-siswi yang mengalami kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang akan dipilih. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sulusyawati & Syamsuddin (2021) menunjukkan bahwa faktor budaya lembak yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu 1) orangtua kurang berperan, 2) siswa kurang disiplin, 3) pergaulan terbatas, 4) siswa kurang bertanggung jawab. Selanjutnya hasil penelitian Amin (2012) menunjukkan bahwa 90% siswa

SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karier untuk masa depan.

Banyak dampak yang akan terjadi pada siswa apabila tidak merencanakan karier sejak dini, salah satunya siswa tidak dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, dan siswa akan selalu mengalami kebingungan dalam memilih jurusan untuk memasuki perguruan tinggi. Tentu saja siswa tidak siap bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Untuk mempersiapkan perencanaan karier siswa, tentunya siswa mesti mengetahui tahap perkembangan karier, Sharf (2010) mengemukakan tahap-tahap perkembangan karier siswa, yaitu 1) *Growth* (pertumbuhan) tahap ini dimulai sejak lahir sampai pada usia 15 tahun, dimana individu mulai mengembangkan berbagai potensi, pandangan, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambar, 2) *Exploration* (eksplorasi) tahap ini dimulai dari usia 15 tahun sampai 25 tahun, pada tahap ini individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan, namun belum bisa mengambil keputusan yang mengikat, 3) *Establishment* (pendirian) pada tahap

ini terjadi umumnya antara usia 25 sampai 45 tahun, pada tahap ini dapat dilihat dari ciri usaha tekun memantapkan diri melalui berbagai pengalaman selama menjalani karier tertentu, 4) *Management* (manajemen) pada tahap ini dimulai pada usia 45 sampai 65 tahun, dimana individu yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatan, 5) *Disengagement* (pelepasan) pada tahap ini dimulai pada usia 65 tahun, namun sering lebih awal atau lambat, di mana orang berpikir tentang kemungkinan kehilangan pekerjaan, karena kesehatan atau keterbatasan fisik. Mereka juga dapat memperlambat pekerjaan atau bekerja paruh waktu.

Herr, Cramer & Niles (2004) mengemukakan beberapa pertimbangan tentang pentingnya bimbingan karier untuk perencanaan karier siswa di SMA, yaitu: 1) banyaknya siswa yang akan menyelesaikan pendidikan formal mereka dengan sekolah menengah atas, dengan semikian menghentikan kesempatan mereka untuk menganalisis sistematis dan fasilitasi pengembangan karier mereka, adapun upaya yang perlu dilakukan untuk menjangkau semua siswa dengan peluang bimbingan karier dan untuk membantu mereka mengembangkan dan

mengimplementasikan rencana karier individu, atau portofolio karier, 2) penekanan utama pengembangan karier di sekolah menengah atas harus pada perencanaan yang spesifik dan komprehensif dari pilihan pendidikan dan pekerjaan segera, menengah, dan masa depan setelah sekolah menengah, 3) karena sifat siswa sekolah menengah atas dan keragaman tujuan mereka, bimbingan karier di sekolah menengah atas harus mencakup pengalaman bimbingan konseling dan pengembangan yang berhubungan dengan kebiasaan belajar, hubungan manusia ditempat kerja, perencanaan karier dan pendidikan, teknik pencarian kerja, dan keterampilan wawancara kerja, 4) keputusan harus dibuat tentang bagaimana bimbingan karier dan penempatan akan sesuai atau berbeda di sekolah menengah atas, 5) siswa sekolah menengah atas dihadapkan pada tekanan internal dan eksternal untuk membuat keputusan dan mengejar jenis hasil tertentu. Bimbingan karier atau konseling karier dapat membantu siswa menghadapi tekanan-tekanan ini secara efektif, 6) Keterampilan verbal dan konseptual siswa sekolah menengah lebih berkembang dari pada siswa sekolah menengah pertama, yang memungkinkan

pengembangan karier berlangsung dalam berbagai dimensi yang kompleks, 7) karena kombinasi utama dari kemungkinan mengikuti sekolah menengah cukup jelas perguruan tinggi, pendidikan pasca sekolah menengah lainnya, pekerjaan, non-pekerjaan, militer, atau layanan pemerintah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka masih ditemukan siswa yang mengabaikan perencanaan karier. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan data tentang perencanaan karier siswa dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan perencanaan karier siswa dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu sebanyak 250 orang dengan sampel berjumlah 154 orang, yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen

perencanaan karier siswa. Adapun indikator yang akan diukur dalam perencanaan karier siswa sebagai berikut: Instrumen yang digunakan telah diuji Validitas dan Realibilitas. Berdasarkan hasil uji Validitas instrumen maka didapat sebanyak 33 butir instrumen yang dinyatakan Valid. Sementara berdasarkan hasil uji Realibilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Crombach*, hasil pengujian menunjukkan 0,751. Sudijono (2011) mengemukakan apabila koefisien korelasinya sama atau lebih besar dari 0,70, berarti instrumen itu dinyatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen perencanaan karier siswa dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Crombach* lebih besar dari 0,70.

Proses penelitian ini melalui beberapa tahapan meliputi: 1) Menyiapkan Instrumen secara lengkap; 2) Menemui sampel penelitian; 3) Mengadministrasikan instrumen dan mempersilakan siswa untuk mengisinya. Pada tahap ketiga ini peneliti memberikan penjelasan mengenai pengambilan data kepada siswa (sampel) dengan menjelaskan bahwa data ini untuk keperluan penelitian ilmiah dan tidak memiliki dampak terhadap nilai siswa.

Selanjutnya membagikan instrumen dengan siswa, dan meminta siswa untuk mengisi sesuai dengan kondisi mereka.

Penelitian ini Analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data yang dapat memberikan gambaran perencanaan karier siswa. Deskripsi data tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh Sudijono (2014:43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, maka gambaran perencanaan karier siswa, lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kategori Skor Gambaran Perencanaan Karier Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
139	Sangat Tinggi (S T)	31	20,1
113 – 138	Tinggi (T)	101	65,6
87 – 112	Sedang (S)	22	14,3
61 – 86	Rendah (R)	0	0,0
60	Sangat Rendah (SR)	0	0,0
Keseluruhan		154	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki perencanaan karier yang tergolong tinggi (T). Hal ini bisa

dilihat dari jumlah sampel keseluruhan

154 siswa, sebanyak 101 siswa atau 65,6%

siswa yang

tergolong memiliki perencanaan karier

tinggi (T). Selanjutnya,

dapat dilihat 31 siswa atau 20,1%

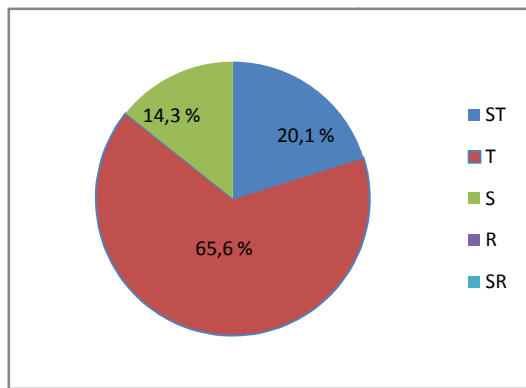
tergolong memiliki perencanaan karier yang

sangat tinggi (ST), kemudian

22 siswa atau 14,3%

tergolong memiliki perencanaan karier yang

sedang (S).



Gambar. 1
Diagram Gambaran Perencanaan Karier Siswa

Selanjutnya,

penjabaran secara rinci deskripsi perencanaan

karier siswa berdasarkan sub-variabel

dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Deskripsi Rata-rata (Mean) Persentase (%)
Perencanaan Karier Siswa Berdasarkan
Sub Variabel

No	Sub Variabel	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	Sd	%	
1.	Pemahaman Diri (9)	45	45	19	5121	33,25	4,56	73,90	T
2.	Pengetahuan tentang Dunia Kerja (7)	35	35	12	4071	28,86	3,96	75,53	T
3.	Pencocokkan Diri dengan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja (17)	85	85	46	10323	67,03	7,94	78,86	T
Keseluruhan		165	165	81	19515	126,73	14,08	78,80	T

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan skor ideal sebesar 165, skor tertinggi 165, skor terendah 81, skor total 19515, rata-rata skor 126,73 standar deviasi sebesar 14,08 dengan persentase capaian terhadap skor ideal sebesar 78,80%. Secara rata-rata perencanaan karier siswa berdasarkan sub variable berada pada kategori tinggi (T).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu tergolong tinggi. Artinya siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu sudah paham tentang kondisi diri, paham tentang pengetahuan/informasi dunia kerja, dan mampu menyelaraskan antara kondisi diri dengan pengetahuan tentang dunia kerja. Sehingga siswa dapat merencanakan karier yang diinginkan sesuai dengan kondisi diri Person (dalam Brown, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan

karier penting bagi siswa dalam mencapai sukses karier.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa yang dipaparkan berdasarkan sub-variabel yaitu Pemahaman diri, meliputi intelektual, bakat, minat, kelebihan dan kelemahan diri, pengetahuan berada pada kategori tinggi, pengetahuan tentang dunia kerja meliputi, syarat-syarat pekerjaan, kondisi yang mendukung pekerjaan, keuntungan dan kerugian suatu pekerjaan juga berada pada kategori tinggi, dan pencocokkan potensi diri dengan pengetahuan tentang dunia kerja meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, rencana tindakan berada pada kategori tinggi. Sependapat dengan hasil penelitian Sulusyawati, Yusuf & Daharnis (2017) menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, namun dalam indikator masih terdapat yang tergolong rendah. Hasil penelitian Sulusyawati & Kartika sari (2019) menunjukkan bahwa siswa yang berlatar belakang budaya rejang sudah memiliki perencanaan karier yang cukup baik, hal ini ditunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami potensi diri, sudah dapat mengemukakan pengetahuan

tentang dunia kerja, dan sudah dapat mengemukakan hal-hal yang terkait dengan pencocokkan potensi diri dengan jenis pekerjaan yang akan dipilih.

Namun jika dilihat dari rata-rata persentase, maka yang paling tinggi capaian persentase pencocokkan diri dengan pengetahuan tentang dunia kerja, kedua Pengetahuan/informasi tentang dunia kerja, dan yang terendah yaitu pemahaman diri. Artinya diduga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dalam menghadapi masyarakat Ekonomi Asean (*MEA*). Hal ini diduga masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa. Hasil penelitian Malihah (2018) menunjukkan bahwa faktor keluarga dan status sosial ekonomi menjadi faktor yang paling dominan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa dengan persentase 96,25%. Selanjutnya faktor keterampilan dengan persentase 95%, lalu faktor genetik 90%, faktor sekolah 86,25%, faktor teman sebaya 63,75%, dan faktor belajar 41,5%.

Selanjutnya hasil penelitian Fittari, Aprison & Yusri (2020) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh

terhadap perencanaan karier siswa sebesar 97,8%. Super (dalam sharf 1992:121) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu *values, interest, intelligensi, ability, and special aptitudes*. Hasil penelitian Sulusyawati(2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa, hal tersebut ditunjukkan dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian dan pendapat para ahli yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa. Maka dari itu sangat penting dilakukan penelitian sejenis dengan metode dan latar belakang yang berbeda, misalnya penelitian kualitatif.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu gambaran perencanaan karier siswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean (*MEA*) di SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi. Artinya siswa telah memiliki perencanaan

karier yang jelas dan matang setelah taman SMA untuk memasuki perguruan tinggi yang akan dituju, Artinya siswa siswi setelah tamat SMA sudah siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (*MEA*).

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Konselor/ Guru BK

Hasil penelitian yang dilakukan tentang perencanaan karier siswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean (*MEA*) di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu sebagaimana dikemukakan pada BAB IV menunjukkan secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hasil Penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi konselor/guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam memberikan pelayanan terkait dengan perencanaan karier siswa. Sub variabel terendah dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun program dalam menetapkan materi bimbingan dan konseling. Adapun layanan yang dapat diberikan berdasarkan sub variabel tersebut yaitu layanan bimbingan dan

konseling yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier yaitu pemahaman diri yang meliputi: Intelektual, bakat, minat, kelebihan dan kelemahan diri, dan pengetahuan.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Perlu dilakukan penelitian yang sejenis, akan tetapi dari latar belakang yang berbeda, misalnya penelitian kualitatif agar dapat memberikan perbandingan dari hasil penelitian ini, dan dapat memperdalam, memperjelas, serta dapat memberikan temuan terbaru, terkait dengan perencanaan karier siswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA). Sehingga hasil yang ditemukan dapat digeneralisasikan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminurrohmah, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karier siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2).
- Amin, B. (2002). Manajemen Bimbingan Karier pada SMU di Kabupaten Bandung. *Jurnal*

Psikolog Pendidikan dan Bimbingan, 2, 259-266.

Duane, B & Associates. 2002. Career Choice and Development. Jossey-Bass-business & Management Series.

Fittari, H., Aprison, W., & Yusri, F. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 75-93.

Herr, E. L., Cramer, S. H., Niles, S. G. 2004. *Career Guidance and Counseling Through the Lifespan: Systematic approaches*. Boston: Allyn and Bacon.

Kaswan. 2014. Career Development: Pengembangan karier untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan. Bandung: Alfabeta.

Malihah, N. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan Terhadap Perencanaan Karier* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2017). Perencanaan karier siswa di SMA ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(1), 8-14.

Sulusyawati, H., & Sari, W. K. (2019). Potret Perencanaan Karier Siswa Budaya Rejang di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Indonesian*

- Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 114-118.
- Sulusyawati, H., & Melati, M. (2019). Pengaruh Budaya Rejang Terhadap Perencanaan Karier Siswa Di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 27-35.
- Sulusyawati, H., & Juwanto, J. (2020). Malay Culture Effect on Career Planning Student SMA City 9 Bengkulu. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 237-246.
- Sulusyawati, H., & Syamsuddin, S. (2021). Budaya suku Lembak mempengaruhi perencanaan karier siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 460-470.
- Sulusyawati, H. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 13-16.
- Sharf. R. S. 2010. *Applying Career Development Theory to Counseling*. Edition 5 TH Pacific Grove, California. University of Delaware: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Sudijono. A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo: Persada.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.